

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Fikih

1. Konsep Dasar Pembelajaran

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. American Heritage Dictionary mendefinisikan belajar upaya untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi.²² Belajar sendiri tidak pernah memandang siapa pengajarnya, di mana tempatnya dan apa yang diajarkan. Sehingga dari unsur terjadinya proses belajar akan terbentuknya pembelajaran di dalamnya.²³

Kata "pembelajaran" adalah terjemahan dari "*instruction*", yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Wina Sanjaya mengemukakan pembelajaran sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.²⁴

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Sementara itu, menurut Chauhan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar

²² B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, *Theoris ofc Learning (Teori Belajar)*. terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 2.

²³ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), 5.

²⁴ Anggita Grahito Wicaksono, *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya)* (Surakarta: UNISRI Press, 2020), 16.

terjadi proses belajar. Ia juga mengungkapkan bahwa, *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training* (belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan).²⁵

Pembelajaran berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian peserta didik.²⁶ Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu.²⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran itu memiliki arti yang sangat luas tidak hanya terfokus pada tingkah laku sehingga adanya interaksi antara dua orang lebih atau dengan lingkungannya. Akan tetapi pembelajaran itu merupakan sesuatu hal yang merubah seseorang menjadi lebih baik dan juga menambah pengetahuan, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Meier mengemukakan bahwa semua pembelajaran hakikatnya mempunyai empat unsur, yakni persiapan (*preparation*), penyampaian (*presentation*) pelatihan (*practice*), dan penampilan hasil (*performance*).²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi seseorang yang terjadi di suatu tempat sehingga menghasilkan suatu perubahan terhadap dirinya dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu. Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melakukan berbagai upaya (*effort*) dan berbagai

²⁵ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (2014): 32–33.

²⁶ Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 179.

²⁷ Ahmaad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

²⁸ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 2,

strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang direncanakan. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa selain pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku, dapat diartikan juga sebagai upaya untuk menghasilkan sesuatu yang direncanakan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.²⁹

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut Dedi, proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.³⁰ Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016³¹ tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi

²⁹ Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran yang Efektif," *JISAMAR* 3, no. 2 (2019): 20.

³⁰ Dedy Mulyasana dan Aisha Fauzia, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

³¹ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 tahun 2016*, t.t.

perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun proses pembelajaran yakni:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dari itu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, menurut Abdul Majid yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan.³²

Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³³

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 93.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pendekatan pelaksanaan pembelajaran dimulai. Menurut Muhaimin hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui:³⁴

1) Penerapan strategi pembelajaran

Menurut Gulo “Strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.” Strategi pembelajaran atau disebut dengan rencana, cara-cara pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.³⁵ Macam-macam strategi menurut Oemar:³⁶

a) Strategi ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal

³⁴ Muhaimin dan Siti Lailin Azizah, *Paradigma pendidikan Islam : Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 120, <http://opac-upt-bung-hatta.perpusnas.go.id/detail-opac?id=1291>.

³⁵ Suprihatiningrum dan Jamil, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 148.

³⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem* (Bandung: Bumi Aksara, 2003), 8.

dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

b) Strategi *Inquiry*

Strategi Pembelajaran *Inquiry* (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

c) Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual/*Contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

d) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada

kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

2) Penerapan pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan istilah yang melingkupi seluruh proses pembelajaran. Istilah ini masih sangat umum dan sering diambil dari teori-teori belajar atau teori pendidikan. Istilah pendekatan juga sering disebut strategi pembelajaran. Secara umum, pendekatan pembelajaran dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center learning*) dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher center learning*). Di sisi lain, pendekatan pembelajaran juga sering dibedakan menjadi pembelajaran individual dan kooperatif atau kelompok.³⁷

3) Penerapan metode pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁸ Menurut Rusman metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi

³⁷ Lufri dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 1 ed. (Malang: CV IRDH, 2020), 44, https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PEMBELAJARAN_STRATEGI_PENDEKA/qCrxDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+pembelajaran&printsec=frontcover.

³⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.³⁹ Terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain:⁴⁰

- a.) Ceramah
- b.) Demonstrasi
- c.) Diskusi
- d.) Simulasi
- e.) Laboratorium
- f.) Pengalaman Lapangan
- g.) Brainstorming
- h.) Debat
- i.) Simposium.

4) Penerapan teknik pembelajaran

Menurut Knowles, teknik adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga, menunjukkan bahwa teknik pembelajaran adalah implementasi dari metode dan jbaran operasional dari metode pembelajaran.⁴¹

³⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 6.

⁴⁰ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 113.

⁴¹ *Strategi Pembelajaran*, 157.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:⁴²

1) Membuka pelajaran

Kegiatan Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

2) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah

⁴² S Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 17.

berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

c. Evaluasi

Dalam Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa inggris yakni *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan *instrument* dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁴³ Menurut Dimiyati dan Mudjiono “evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran.

Dalam Peraturan Menteri No. 41 tahun 2007 tentang standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.⁴⁴

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam membantu

⁴³ Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian Dan Evaluasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 8.

⁴⁴ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 80–81.

siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Maka tanpa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran, tidak dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai atau memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti proses pembelajaran, yang dilaksanakan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran pembelajaran.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran

Menurut Samsudin bahwasanya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yakni: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.⁴⁶ Faktor-faktor tersebut yang dapat menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat bagi pembelajaran, sehingga akan sangat berpengaruh jika faktor-faktor tersebut saling mendukung ataupun sebaliknya. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang mempengaruhi pribadi individu maupun menjadi pelajar yang berkaitan dengan jasmani maupun rohani. Dalam halnya: faktor bawaan dari lahir (aspek fisik, intelektual, emosi, sosial, bakat, dan sikap yang bervariasi), inteligensi (kesanggupan individu untuk menyesuaikan diri), kondisi fisik dan kecakapan psikomotorik. Faktor internal tersebutlah yang menjadi landasan awal untuk menentukan pendidikan yang

⁴⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 110.

⁴⁶ Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar," *Eduprof: Jurnal Education Journal* 2, no. 2 (2020): 164, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>.

seperti apa yang cocok untuk berbagai kemungkinan faktor yang dimiliki oleh siswa dalam menerima pendidikan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luar yang melibatkan banyak pihak serta tidak terkait langsung dengan siswa sebagai individu, namun sangat mempengaruhi siswa dalam menentukan aspek kesuksesan dan kegagalan dalam pembelajaran. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan kelas. Menurut Syaiful, suasana kelas yang nyaman dan harmonis dalam belajar, merupakan syarat mutlak untuk berkembangnya watak anak menjadi positif, suasana kelas yang nyaman dan harmonis dihasilkan oleh cara pendidik menangani anak didik.⁴⁷

Sehingga, faktor tersebut sangat berpengaruh kepada siswa, semakin banyak siswa mendapatkan dukungan baik dari lingkungannya, maka siswa menjadi baik, seperti halnya selalu mendukung dalam segala proses pembelajarannya.

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar pada dasarnya termasuk dalam faktor eksternal, namun faktor pendekatan belajar lebih menitik fokuskan keterlibatan siswa dalam menerima informasi pengetahuan baik secara fisik maupun emosional. Adapun faktor-faktor pendekatan belajar, yakni: tujuan pembelajaran, metode belajar siswa, media belajar, waktu belajar, motivasi belajar, latihan dan ulangan, bahan pelajaran, sumber belajar. Seluruh faktor pendekatan belajar

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676>.

merupakan sebuah tantangan dari guru untuk memiliki kemampuan meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya.

Sedangkan ketiga faktor dapat menjadi faktor penghambat, jika dari semua faktor tidak saling mendukung. Karena faktor-faktor tersebut sangat berperan untuk proses pembelajaran yang sehat dan mendukung.

C. Fikih Wanita

1. Pengertian Fikih Wanita

Fikih wanita tersusun atas dua kata yaitu fikih dan wanita. Fikih secara bahasa berasal dari kata Al-Fikih yang berarti pengetahuan, ilmu, atau pemikiran. Sedangkan secara istilah fikih merupakan pemikiran atau pengetahuan mengenai hubungan manusia dengan Tuhan, manusia, serta makhluk lain yang diciptakan Allah Swt.⁴⁸

Laki-laki dan perempuan secara prinsip kedudukan di mata Allah SWT adalah sederajat, namun dari sisi penciptaan, keduanya memiliki perbedaan yang tidak dapat dipungkiri. Dari aspek struktur anatominya, wanita dan laki-laki jelas sangat berbeda. Dilihat dari kaca mata biologis pun wanita memiliki perbedaan dari kaum laki-laki. wanita memiliki alat reproduksi sehingga dapat mengandung dan melahirkan anak, sedangkan kaum laki-laki tidak memiliki potensi tersebut. Selain itu wanita juga memiliki fase-fase perdarahan yaitu menstruasi (haid) nifas dan istihadah yang tentunya tidak dialami oleh kaum laki-laki.⁴⁹

⁴⁸ Sayuti Thalib, *Hukum Keluarga Islam* (Jakarta: UI Press, 2009), 19.

⁴⁹ Abdul Syukur Al-Azizi, *Kitab Lengkap dan Praktis Fikih Wanita* (Yogyakarta: Noktah, 2017), 5.

Dalam Materi pembahasan fikih wanita terdapat bagian yang membahas khusus tentang wanita, hal-hal yang dialami wanita selama hidupnya yang dibahas dalam pembahasan kitab *Uyunul Masa-il Linnisa'* Antara Lain :

a. Haid

1) Pengertian Haid

Haid atau biasa disebut menstruasi, secara *harfiah* (lughot) mempunyai arti mengalirnya sesuatu. Sedangkan dalam *munjid fi al lugah* kata haid yang diartikan dengan keluarnya darah dalam waktu dan jenis tertentu. Sedangkan arti menurut syara' adalah darah yang keluar melalui kelamin wanita yang sudah mencapai usia minimal 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit (usia 8 tahun 11 bulan 14 hari lebih sedikit), dan keluar secara alami (tabiat perempuan) bukan disebabkan melahirkan atau suatu penyakit dalam rahim.⁵⁰ Dengan demikian darah yang keluar ketika wanita belum berumur 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit, atau disebabkan penyakit atau disebabkan melahirkan, tidak dinamakan darah haid.

Pada umumnya wanita dalam setiap bulan selalu mengalami haid secara rutin sampai masa menopause (usia tidak keluar darah haid). Namun tidak menutup kemungkinan terjadi haid pada masa-masa usia senja, sebab tidak ada batas usia maksimal wanita mengeluarkan darah haid.⁵¹

⁵⁰ LBM-PPL 2002 M, *Uyunul Masa-il Linnisa'*, 5 ed. (Kediri: Lajnah Bahtsul Masa-il Madrasah Hidayatul Mubtadi-en Pondok Pesantren Lirboyo, 2008), 15.

⁵¹ Abu Ubaidah Usamah bin Muhammad al Jamal, *Shahih Fiqih Wanita* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 33–34.

2) Hukum belajar ilmu haid

Mengingat permasalahan haid selalu bersentuhan dengan rutinitas ibadah setiap hari, maka seorang wanita dituntut untuk mengetahui hukum-hukum permasalahan yang dialaminya, agar ibadah yang ia lakukan sah dan benar-benar menurut syara'. Untuk mengetahui hukum permasalahan tersebut, tidak ada jalan lain kecuali belajar. Sedangkan ketentuan hukum untuk mempelajarinya Fardlu 'ain bagi wanita yang baligh. Artinya, wajib bagi wanita yang sudah baligh untuk belajar dan mengerti permasalahan yang berhubungan dengan haid, nifas, dan istihadloh. Sebab mempelajari hal-hal yang menjadi syarat-syarat keabsahan dan batalnya suatu ibadah adalah fardlu'ain. Sehingga setiap wanita wajib keluar dari rumah untuk mempelajari hal tersebut. Dan bagi suami atau mahrom tidak boleh mencegahnya, manakala mereka tidak mampu mengajarnya. Jika mampu, maka wajib bagi mereka memberi penjelasan, dan diperbolehkan baginya untuk mencegah wanita tersebut keluar dari rumah.

3) Batas usia wanita haid

Awal usia seorang wanita mengeluarkan darah haid adalah jika ia sudah mencapai usia 9 tahun *Qomariyah* kurang dari 16 hari kurang sedikit. Yakni kurang dari waktu cukup minimal suci (15 hari) dan minimal haid (satu hari satu malam). Sehingga jika ia mengeluarkan darah kurang dari usia tersebut, maka darah yang keluar tidak bisa disebut darah haid. Akan tetapi darah yang keluar disebut darah istihadloh. Namun pada umumnya wanita pertama kali keluar darah di

saat ia berusia 12-14 tahun. Bila darah yang keluar, sebagian pada usia haid dan yang sebagian sebelum usia haid maka darah yang dihukumi haid hanyalah darah yang keluar pada usia haid saja. Semisal ada wanita, usianya 9 tahun kurang 20 hari, mengeluarkan darah selama 10 hari, maka darah yang 4 hari awal lebih sedikit disebut darah istihadloh, sedangkan yang 6 hari akhir kurang sedikit disebut darah haid. Sebab darah yang 6 hari kurang sedikit ini, keluar saat wanita tersebut sudah menginjak usia 9 tahun kurang 16 hari kurang sedikit, yakni usia minimal wanita mengeluarkan haid. Sedangkan usia menopause (usia yang sudah tidak mengalami haid) umumnya adalah 62 tahun. Namun para ulama' menjelaskan bahwa usia berapapun bila haid, maka darah yang keluar tetap dihukumi haid. Dan wanita lanjut usiapun masih bisa dimungkinkan mengalami haid.⁵²

4) Ketentuan dan ciri-ciri darah haid

Imam Asy-Syafi'i menyatakan, jika ia (wanita) melihat darah keluar sebelum umur sembilan tahun maka itulah darah rusak dan bukan istihadhah sebab istihadhah tidak keluar, kecuali setelah selesai haid.⁵³

Adapun warna darah haid ada 5 yaitu: pertama: hitam atau merah kental (merah tua), kedua: merah, ketiga: kuning, keempat: keruh, dan kelima: abu-abu (antara merah dan kuning).⁵⁴ Sedangkan untuk ketentuan darah haid sendiri tidak ditentukan berdasarkan Warna, sifat, kuat dan lemahnya darah. Karena hal tersebut tidak menjadi acuan dalam

⁵² *Uyunul Masa-il Linnisa'*, 22-23.

⁵³ Su'ud Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah Wanita* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 200.

⁵⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji)* (Jakarta: AMZAH, 2009), 126.

penentuan darah haid. Sebab pembahasan kuat dan lemahnya darah, hanya untuk menentukan darah haid tatkala wanita mengalami istihadloh (keluar darah lebih dari lima belas hari). Dengan demikian meskipun warna dan sifatnya darah berubah-ubah, kalau masih dalam batasan hari haid maka tetap dihukumi haid. Darah yang keluar dihukumi haid apabila memenuhi empat syarat sebagai berikut:

- a) Keluar dari wanita yang usianya minimal 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit.
- b) Darah yang minimal satu hari satu malam jika keluar secara terus menerus, atau sejumlah dua puluh empat jam jika keluar secara terputus-putus asal tidak melampaui 15 hari.
- c) Tidak lebih 15 hari 15 malam jika keluar secara terus menerus
- d) Keluar setelah masa minimal suci, yakni 15 hari 15 malam dari haid sebelumnya.

Jika seorang wanita mengeluarkan darah, namun tidak memenuhi persyaratan di atas, maka darah yang keluar tidak dihukumi haid, tetapi darah istihadloh.⁵⁵

5) Hal-hal yang dilakukan wanita saat datang dan berhentinya haid

Saat darah haid tiba, seorang wanita wajib menghindari hal-hal yang diharamkan sebab haid. Di samping itu ia harus menjaga jangan sampai sesuatu yang dipakai dalam ibadah terkena najisnya darah haid.

⁵⁵ *Uyunul Masa-il Linnisa'*, 25.

Berikut ini hal-hal yang patut diperhatikan oleh wanita saat mengalami haid:

- a) Sunnah untuk tidak memotong kuku, rambut, dan lain-lain dari anggota badan saat haid/nifas. Karena ada keterangan, kelak di akhirat anggota badan yang belum disucikan akan kembali kepemilikannya masih dalam keadaan jinabat (belum disucikan), akan tetapi apabila terlanjur dipotong maka yang wajib dibasuh adalah tempat (bekas) anggota yang dipotong bukan potongan anggota itu.
- b) Saat darah berhenti, wanita diperbolehkan mulai niat melaksanakan puasa sekalipun belum mandi. Karena haramnya puasa disebabkan haid, bukan karena hadats. Berbeda dengan sholat, sebab penghalangnya adalah hadats. Juga berbeda dengan bersetubuh, sebab ada nash hadits yang secara jelas melarang menggauli istri sebelum bersuci.
- c) Bagi wanita yang darah haidnya berhenti dan belum mandi jika ingin tidur, makan atau minum disunahkan membersihkan farjinya kemudian wudhu. Dan meninggalkan hal ini hukumnya makruh.
- d) Biasanya, menjelang atau di saat haid, wanita mengalami gangguan kesehatan, di antaranya: Payudaranya mengencang dan terasa sakit, pegal-pegal, lemah dan lesu, perut terasa sakit/mulas dan mudah emosi.

Hal-hal tersebut tidak perlu ditanggapi secara berlebihan, sebab itu hanyalah dampak dari keluarnya darah secara wajar. Biasanya akan

hilang di saat berhentinya darah haid, bahkan terkadang hal itu berlangsung sebentar.⁵⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fikih wanita atau fikih perempuan merupakan tuntunan atau rujukan untuk menggali makna yang terkandung dalam nash Al-Quran khususnya tentang norma-norma atau hukum yang berkaitan dengan perempuan tentang cara berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya bagi kaum perempuan. Tentang hal-hal atau permasalahan perdarahan yang dialami oleh wanita.⁵⁷

D. Program *Intensive Course*

Menurut Booti yang dikutip oleh Faren Rosalina dan Loli Safitri, IC adalah mata kuliah yang mencakup beberapa ketrampilan seperti: membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.⁵⁸

Program *Intensive course* memiliki manfaat yang dapat mengasah kemampuan peserta didik. Program *intensive* merupakan salah satu program unggulan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan formal seperti kampus dan sekolah atau lembaga kursus yang menyediakan layanan kebahasaan.⁵⁹

Sedangkan program kursus intensif di pendidikan non-formal yakni Pondok Pesantren Sharif Hidayatullah Kota Kediri. *Intensive course* tidak hanya menyediakan pembelajaran bahasa asing namun banyak pembelajaran tambahan

⁵⁶ *Uyunul Masa-il Linnisa*’,34.

⁵⁷ Muhammad Osman El-Khost, *Fikih Wanita: Dari Klasik Sampai Modern* (Solo: Tinta Medina, 2018), 3.

⁵⁸ Faren Rosalina dan Loli Safitri, “An Analysis of Students’ Difficulties In Learning Intensive Course at The First Semester Students of State Islamic Institute of Bukittinggi Academic Yearse 2019/2020,” *Indonesia Journal of Learning Studies* 1, no. 11 (2021).

⁵⁹ Hesmatantya, Adimarta, dan Hesmatantya, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berkarakter pada Perkuliahan Intensive Course,” 44.

seperti halnya pembelajaran fikih wanita yang dilaksanakan setiap liburan semester para santriwati.